

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA ROTI LAPIS CAP APEL  
DI DESA COT TUFAH KECAMATAN GANDAPURA  
KABUPATEN BIREUEN**

**Ernita**

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

**ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha roti lapis di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah analisis Pendapatan Usaha Roti Lapis Cap Apel Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total usaha Roti Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp 27.227.300,00,- perbulan. Penerimaan yang diperoleh per bulan sebesar Rp 37.700.000,00,-. Keuntungan yang diperoleh pengusaha kue adalah sebesar Rp 10.472.700,00,- yang berarti Usaha Roti Lapis cap apel di Desa Cot Tufah secara ekonomi menguntungkan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan usaha kue yang diteliti merupakan usaha yang menguntungkan secara ekonomi karena usaha kue tersebut memiliki nilai R/C ratio lebih besar daripada 1 (R/C ratio > 1) yaitu 1,384 yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan pendapatan sebesar 1,384 x dari biaya yang dikeluarkan.

Kata Kunci : Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih, R/C Ratio.

**PENDAHULUAN**

Kegiatan perekonomian di Indonesia yang sedang berkembang pesat dengan pengaruh globalisasi dapat mengakibatkan persaingan yang ketat terhadap industri-industri yang sudah ada. Kondisi perekonomian tersebut mempengaruhi kelangsungan hidup bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Perkembangan industri kecil yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin pesat. Persaingan menjadi faktor kendala dalam mencapai pendapatan yang diharapkan. Untuk

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka diperlukan alat pemecah permasalahan yang efisien dan efektif agar dapat menghasilkan pendapatan yang optimal, seperti ketersediaan bahan baku, kapasitas alat-alat yang digunakan, ketersediaan tenaga kerja, dan modal. Industri kecil boleh dikatakan sebagai salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis melalui pelibatan diri dalam aktivitas ekonomi terutama usaha yang berkarakteristik informal (Nasikh, 2001).

Pengertian tentang usaha kecil/menengah (UKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan

Negara tersebut. Mengenai pengertian atau definisi usaha kecil ternyata sangat bervariasi antara disatu negara berlainan dengan negara lainnya.

Bisnis-bisnis rumahan sebagai bagian dari usaha kecil menengah (UKM) yang sekarang terus berkembang ternyata telah menjadi pengaman bagi perekonomian Indonesia. Diperkirakan ada sekitar 40 juta pengusaha kecil dan menengah yang berkembang di seluruh Indonesia. Itu artinya 99% pengusaha di Indonesia adalah pengusaha kecil dan menengah, yang ternyata mereka adalah pelaku bisnis rumahan (Said, 2001).

Peranan industri kecil dalam pembangunan dapat membantu tugas pemerintah mengurangi pengangguran, pemerataan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di samping itu mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh perusahaan besar, seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya biaya investasi (Said, 2001).

Potensi sumber daya alam salah satunya yaitu berupa hasil-hasil pertanian yang umumnya merupakan bahan baku pangan, mendorong tumbuhnya industri pengolahan hasil pertanian yang mengolah komoditas pertanian menjadi produk pertanian yang memiliki nilai tambah, termasuk industri roti. Industri roti menjadi prospektif untuk dikembangkan seiring dengan semakin populernya makanan ini sebagai pangan alternatif yang dapat dikonsumsi secara praktis dan bernilai gizi cukup tinggi. Keberadaan roti dengan berbagai jenis merek dan variasi rasa yang dapat ditemukan dengan mudah pada tempat-tempat seperti swalayan, minimarket, toko-toko kue, pedagang kaki lima dan kios-kios kecil lainnya menandakan bahwa bisnis ini telah berkembang dengan cukup baik.

Industri rumahan di Indonesia berkembang diseluruh provinsi termasuk provinsi Aceh. Perkembangan industri rumahan di provinsi ini tidak hanya bertumpu di satu wilayah tetapi menyebar ke seluruh pelosok desa. Berbagai bentuk industri rumahan berkembang di daerah ini, salah satunya usaha roti lapis kue di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

Usaha roti lapis di Desa Cot Tufah awalnya hanya dirintis oleh bapak Muhammad pada tahun 2008. Produksinya hanya dipasarkan di dalam desa tersebut dan di desa tetangga saja, namun lama kelamaan pemasaran roti lapis sudah sampai ke luar daerah. Usaha roti lapis ini semakin lama semakin berkembang akan tetapi bahan baku dari produksi roti lapis semakin meningkat, meskipun harga bahan baku utama dan bahan penunjang lainnya terus meningkat usaha roti lapis ini tetap bertahan sampai saat ini. Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Usaha Roti Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah, Berapakah pendapatan usaha roti lapis di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen ?

### **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha roti lapis di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Roti Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebagai salah satu usaha rumah tangga. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah analisis Pendapatan dan kelayakan Usaha Roti Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

### Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung kelokasi serta wawancara dengan pimpinan dan tenaga kerja pada usaha roti lapis.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait serta studi pustaka.

### Metode Analisis Data

Total biaya, total penerimaan dan pendapatan usaha roti lapis di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen di analisis dengan beberapa metode, yaitu :

#### a. Biaya Produksi,

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usaha. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya dari usaha roti lapis (rupiah).

TFC = Total biaya tetap dari roti lapis (rupiah).

TVC = Total biaya variabel dari usaha roti lapis (rupiah).

#### b. Pendapatan Kotor

Total penerimaan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil

perkalian antara total produk (Q) dan harga produk (PQ). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan dari usaha roti lapis (rupiah).

Q = Total produk yang terjual dari usaha roti lapis (Unit).

P = Harga produk dari usaha roti lapis (rupiah)

#### c. Pendapatan Bersih

Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasikan sesuai dengan kepentingan masing-masing variabel dan diolah sesuai kebutuhannya. Untuk mengetahui Jumlah pendapatan yang diperoleh usaha Roti digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Total pendapatan dari usaha roti lapis (rupiah).

TR = Total penerimaan dari usaha roti lapis (rupiah).

TC = Totalbiaya dari usaha roti lapis (rupiah).

#### d. Return Cost Ratio(R/C Ratio).

R/C Ratio adalah perbandingan pendapatan kotor (penerimaan) dengan biaya produksi (Soekartawi,2005).

Rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = R/C$$

Keterangan :

R = penerimaan total (Rupiah)

C = biaya total (Rupiah)

Dengan kriteria yaitu:

1. Jika  $R/C > 1$ , maka Usaha Roti Lapis Cap Apel layak diusahakan.
2. Jika  $R/C < 1$ , maka Usaha Roti Lapis tidak layak diusahakan .
3. Jika  $R/C = 1$ , maka Usaha Roti Lapis berada dititik impas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usaha Roti Lapis Cap Apel

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Roti Lapis yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh Usaha Roti Lapis. Pada usaha Roti Lapis Cap Apel yang termasuk biaya tetap adalah biaya bangunan dan peralatan.

Berbagai jenis peralatan dalam setiap proses produksi selalu memegang

peranan yang paling utama. Penggunaan berbagai jenis peralatan yang efektif dan efisien dapat menjadikan kegiatan usaha Roti Lapis berjalan lancar, dapat menghasilkan hasil dan keuntungan suatu usaha yang lebih maksimal. Adapun jenis peralatan (biaya tetap) yang digunakan pada usaha Roti Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebagai berikut.

Tabel 1. Penggunaan (Biaya Tetap) Pada Usaha Roti Lapis Cap Apel

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Umur (Tahun)	Harga (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/Bulan)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
<b>A</b>	Bangunan	1	8	12.000.000	12.000.000	125.0000	1.500.000
<b>B</b>	Peralatan						
<b>1</b>	Loyang	55	10	30.000	1.650.000	13.750	165.000
<b>2</b>	Meja Aduk	2	8	450.000	900.000	9.375	112.500
<b>3</b>	Klip	5	5	9.000	45.000	750	9.000
<b>4</b>	Pisau	2	5	30.000	60.000	1.000	12.000
<b>5</b>	Timbangan	1	5	96.000	96.000	1.600	19.200
<b>6</b>	Centong	2	5	9.000	18.000	300	3.600
<b>Jumlah Peralatan</b>						<b>25.775</b>	<b>321.300</b>
<b>Total Biaya Tetap</b>						<b>150.775</b>	<b>1.821.300</b>

Sumber : Data Primer (diolah),2015

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh usaha roti lapis berupa bangunan yaitu sebesar Rp. 12.000.000 selama 8 tahun sehingga biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 125.000 per bulan dan sebesar Rp. 1.500.000 per tahun. Biaya yang paling banyak dikeluarkan untuk menggunakan peralatan yaitu loyang sebesar Rp. 165.000 pertahun sedangkan biaya yang paling sedikit dikeluarkan yaitu centong

sebesar Rp. 3.600 pertahun. Nilai penyusutan pada penggunaan peralatan yang terbesar yaitu loyang sebesar Rp. 13.750 per bulan. Sedangkan nilai penyusutan terendah terjadi pada penggunaan centong sebesar Rp. 300,- per bulan. Total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Roti Lapis Cap apel adalah sebesar Rp. 150.775 per bulan dan sebesar Rp. 1.821.300 per tahun.

## Biaya Variabel Usaha Roti Lapis Cap Apel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana seperti biaya tetap setiap usaha memiliki biaya variabel yang berbeda-beda. Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel antara lain biaya bahan baku, biaya bahan bakar, dan biaya tenaga kerja. Adapun biaya yang menjadi biaya variabel pada usaha Roti

Lapis Cap apel secara jelas terlihat pada uraian berikut :

### a. Penggunaan Bahan Baku

Penggunaan bahan baku memegang peranan yang sangat penting dalam suatu usaha produksi, tanpa adanya bahan baku maka produksi tidak akan berlangsung. Yang menjadi bahan baku pada usaha Roti Lapis di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Penggunaan Bahan Baku Pada Usaha Roti Lapis

No	Uraian	Jumlah Bahan Baku	Harga /satuan	Nilai (Rp/Hari)	Nilai (Rp/Bulan)
1	Tepun Terigu	55 Kg	6.500	357.500	9.295.000
2	Tepung Coklat	3 Kg	30.000	90.000	2.340.000
3	Tbm	2 Ons	30.000	6.000	156.000
4	Soda	1 botol	45.000	45.000	1.170.000
5	Wijen	1 Kg	20.000	20.000	520.000
6	Pewarna	2 Botol	8.000	16.000	416.000
7	Mentega	1 Kg	25.000	25.000	650.000
8	Isi Klip	2 Kotak	3.000	6.000	156.000
9	Minyak Tanah	2 Liter	10.000	20.000	520.000
10	Kayu Bakar	2 becak	22.500	45.000	1.170.000
	<b>Jumlah</b>			<b>904.500</b>	<b>16.393.000</b>

Sumber: Data primer (diolah) 2015

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa urutan pertama bahan baku yaitu tepung terigu yang digunakan sebanyak 55 kg dengan harga Rp. 6.500 per kg, dengan nilai sebesar Rp. 9.295.000 per bulan. Urutan kedua yaitu tepung coklat digunakan sebanyak 3 kg dengan harga Rp. 30.000 per kg, dengan nilai sebesar Rp.2.340.000 per bulan. Urutan terakhir yaitu isi klip yang digunakan sebanyak 2 kotak dengan

harga Rp. 3.000 per unit, dengan nilai sebesar Rp. 156.000 per bulan. Total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh usaha Roti Lapis Cap Apel sebesar Rp16.393.000 per bulan.

### b. Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada Usaha Roti Lapis terdiri dari tenaga kerja tetap. Adapun rincian penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usaha roti Lapis

No	Uraian Biaya	Jumlah	Satuan	Upah Per Hari (Rp)	Nilai (Rp)	Upah/Bulan (Rp)
1	Pengolahan	3	Orang	20.000	60.000	1.560.000
2	Pemotongan	2	Orang	10.000	20.000	520.000
3	Pengemasan	5	Orang	10.000	50.000	1.300.000
4	Pemasaran	2	Orang	20.000	40.000	1.040.000
	<b>Jumlah</b>				<b>170.000</b>	<b>4.420.000</b>

Sumber: Data primer (diolah), 2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa upah untuk tiap tenaga kerja pada usaha Roti Lapis Cap Apel per harinya adalah Rp. 170.000 dimana, upah yang diambil sebesar Rp 100.000 hingga Rp 200.000 per sepuluh harinya. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha roti lapis cap apel adalah sebanyak 12 orang dengan masa kerjanya selama 26 hari dalam sebulan, maka biaya tenaga

kerja secara keseluruhan dikeluarkan sebesar Rp. 4.420.000 per bulan.

### c. Biaya Variabel Usaha Kue Cap Apel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usaha roti. Mengenai komponen-komponen biaya variabel pada usaha Roti Lapis dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Biaya Variabel Pada Usaha Roti Lapis Cap Apel

No	Uraian	Jumlah (Rp/Hari)	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Upah Tenaga Kerja	170.000	4.420.000
2	Biaya Bahan Baku	904.500	16.393.000
3	Biaya Penunjang		
	a. Plastik Pengembang	4.000	108.000
	b. kotak kemasan		540.000
4	Biaya Listrik		45.000
5	Biaya Pemasaran	150.000	3.900.000
<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>25.406.000</b>

Sumber : Data Primer(diolah),2015

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha roti lapis di desa Cot Tufah adalah sebesar Rp. 31.999.500,00 perbulannya. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh usaha roti lapis adalah biaya listrik sebesar Rp. 45.000,00.

### Total Biaya Usaha Roti Lapis Cap Apel

Tabel 5. Total Biaya Usaha Roti lapis di Desa Cot Tufah

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Biaya Variabel	25.406.000
2	Biaya tetap	1.821.300
3	<b>Total biaya (1+2)</b>	<b>27.227.300</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2013

Penggunaan biaya-biaya dalam usaha roti lapis sebagian besar dialokasikan untuk membeli bahan baku produksi. Proporsi terbesar untuk biaya pada usaha kue adalah biaya untuk tepung terigu. Tenaga kerja menjadi

Biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp 28.337.000,00perbulan. Biaya tersebut merupakan hasil penjumlahan dari total penggunaan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang dikeluarkan per hari dan perbulan oleh usaha kue lapis di Desa Cot Tufah dapat dilihat pada Tabel 5.

faktor terpenting dalam usaha ini, karena kualitas dan cita rasa yang dihasilkan roti lapis tergantung dari takaran tepung itu sendiri.

### Pendapatan Kotor

Pendapatan yang diperoleh merupakan nilai dari total produksi usaha roti lapis yang dikelolanya. Usaha Rotin Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah perharinya rata-rata menghasilkan 100 loyang kue jika dipotong isinya ada 35 potong kue perloyangnya setelah

dikemas menghasilkan sekitar 290 kotak . Dalam satu kotak berisi 12 potong kue yang dihargai Rp 5.000 perkotak. Tabel 6 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh usaha roti lapis perharinya adalah sebesar Rp 1.450.000 dari penjualan 290 kotak roti lapis

Tabel.6.Pendapatan Per bulan Usaha Roti Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah kecamatan Gandapura kabupaten bireuen

Komponen	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/hari)	Jumlah Nilai (Rp/Bulan)
Roti lapis	290	Kotak	5.000	1.450.000	37.700.000

Sumber : Data Primer(diolah),2015

### Pendapatan Bersih

Kegiatan usaha Roti Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah pada akhirnya akan dinilai berdasarkan pendapatan bersihnya yang merupakan selisih antara pendapatan usaha Roti Lapis dengan biaya-biaya usaha roti lapis yang

dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam analisis pendapatan bersih Roti Lapis dapat digolongkan menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap atau biaya yang diperhitungkan.

Tabel 6.Analisis pendapatan bersih Usaha Roti Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

No	Keterangan	Nilai (Rp/Bulan)
1	Pendapatan Kotor	37.700.000
2	Biaya Total	27.227.300
3	Pendapatan bersih (1-2)	10.472.700
4	R/C ratio (1/2)	<b>1,384</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2015

Analisis pendapatan bersih dilakukan untuk melihat apakah biaya yang telah dikeluarkan menghasilkan cukup pendapatan kotor untuk memperoleh pendapatan kotor.Pendapatan bersih yang didapatkan oleh usaha roti lapis sebesar Rp. 10.472.700,- per bulannya, yaitu pendapatan kotor usaha roti lapis dikurangi jumlah biaya total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan usaha roti lapis di Desa Cot Tufah yang diteliti merupakan usaha yang menguntungkan secara ekonomi.

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai R/C ratio usaha roti lapis di Desa Cot Tufah sebesar 1,384 yang artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan pendapatan sebesar 1,384x dari biaya yang dikeluarkan. Hal ini menjelaskan bahwa usaha Roti lapis di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen menghasilkan pendapatan bersih dimana,  $R/C > 1$ , maka usaha Roti Lapis Cap Apel yang dijalankan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Untuk mengetahui pendapatan bersih usaha Roti Lapis di Desa Cot Tufah digunakan analisis pendapatan bersih atas biaya total. Pendapatan bersih atas biaya total diperoleh dari pendapatan usaha mikro kue di desa Cot Tufah yang dikurangkan dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam usahanya atau selisih antara pendapatan dengan biaya total. Usaha Roti lapis di Desa Cot Tufah menghasilkan pendapatan rata-rata perhari sebesar Rp 1.450.000. Tabel 6 memperlihatkan bahwa usaha roti lapis di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen menghasilkan pendapatan bersih. Hal ini dikarenakan pendapatan kotor yang diperoleh dalam usaha kue lebih besar dari biaya yang dikeluarkan saat produksi. Sedangkan efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan R/C rasio, yaitu perbandingan antara pendapatan kotor dan biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan bersih dan efisiensi usaha roti lapis di desa Cot Tufah dapat dilihat pada Tabel 6.

## KESIMPULAN

Biaya total usaha Roti Lapis Cap Apel di Desa Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp 27.227.300,00,- perbulan. Penerimaan yang diperoleh per bulan sebesar Rp 37.700.000,00,-. Keuntungan yang diperoleh pengusaha kue adalah sebesar Rp 10.472.700,00,- yang berarti Usaha Roti Lapis cap apel di Desa Cot Tufah secara ekonomi menguntungkan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan usaha kue yang diteliti merupakan usaha yang menguntungkan secara ekonomi karena usaha kue tersebut memiliki nilai R/C ratio lebih besar dari pada 1 (R/C ratio > 1) yaitu 1,384 yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan pendapatan sebesar 1,384 x dari biaya yang dikeluarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Bilson Simamora, 2002, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Surabaya: Pustaka Utama.
- Gasperz. (2009). *Total Quality Management: Untuk Pratiksi Bisnis dan Industri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanani, N. 2003 *Strategi Pembangunan Pertanian*. Percetakan Pustaka Jogja Mandiri . Bantul. Yogyakarta.
- Ika. (2010). *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan*. [Jurnal] Jurusan/Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/ Agrobisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kasmita, Viky (2010). *Analisa Usaha Dan Bauran Pemasaran Pada Usaha Kecil American Bakery Di Kota Padang* [skripsi]: Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas pertanian universitas andalaspadang.
- Lipsey et al. (2003). *Pengertian Pendapatan* <http://riadz@hmetro.com.my> (8 juli 2014).
- Nasikh. 2001. *Rahasia Sukses Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Martabak Manis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi. (2009). *Sosiopragmatik*. Jakarta. Erlangga.
- Said. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Alf ABETA. Bandung.



- Santi.2009. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Belut Sawah (Mono pteru sal bus zuieuw) Di Kabupaten Klaten [skripsi]. Bogor: Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Soeharjo, 1991. Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri dalam Kumpulan Makalah Seminar Agribisnis. Buku I. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi, 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Soemarso, Jakarta, 2004, A kuntansi sebagai pengantar : salemba empat.
- Soekartawi .2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: Jakarta..
- Supardi, 2000., Pascaldan Flowchart, Dinastindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. Ilmu Usahatani. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Zulkifli. 2006. Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Pada Agroindustri Keripik Ubi Di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara [skripsi]. Program studi agribisnis Fakultas pertanian universitas Malikussaleh Kabupaten Aceh Utara.